

Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan NAPZA dengan  
Tindakan Seks Pranikah di Pondok Pesantren  
Nurul Huda, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso  
*Correlation of Knowledge, Attitude, and Action Against of Drug Use with Premarital  
Sex Behavior in Islamic Boarding School of Nurul Huda, Grujugan Subdistric,  
Bondowoso Distric*

Ongky Januar Wardana, Erdi Istiaji, Mury Ririanty  
Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Jember  
Jalan Kalimantan 37 - Kampus Tegal Boto Jember (68121)  
e-mail korespondensi: [Ongkyjanuarw13@gmail.com](mailto:Ongkyjanuarw13@gmail.com)

**Abstract**

*Social growth and patterns of community life greatly affect the behavior patterns of adolescents. The problem that often occurs in adolescents are issues of sexuality, as well as the drug due to lack of knowledge about the health of adolescents. It not only can occur in adolescents high school, but also occur in adolescents Islamic boarding school. Based on interviews with PIK - R of Nurul Huda, there are two students expelled from boarding school because of abuse of narcotics in 2014. The results of a preliminary studied in January 2015 of the 20 respondents showed that there was one respondent ever did intercourse. This study analyzed the correlation between knowledge, attitudes and actions of drug abuse with premarital sexual behavior in adolescents of Islamic boarding school in Nurul Huda, Grujugan subdistrict, Bondowoso District. Samples of this study are a number of 58 respondents. Data analysis used a statistical Chi square test with  $\alpha = 0,05$ . The analysis showed that knowledge, attitudes and actions of drug abuse has a significant correlation with premarital sexual behavior in adolescents. The analysis showed that the knowledge had a significant correlation with the premarital sexual behavior. Beside that, attitudes had a significant correlation with the premarital sexual behavior, and actions of drug abuse had a significant correlation with the premarital sexual behavior.*

**Keywords:** *knowledge, attitudes, actions of drug abuse, premarital sexual behavior in adolescents*

**Abstrak**

Pertumbuhan sosial dan pola kehidupan masyarakat sangat mempengaruhi pola tingkah laku dari remaja. Masalah yang sering terjadi pada remaja yaitu permasalahan seksualitas, serta NAPZA akibat dari rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan. Hal ini tidak hanya dapat terjadi pada remaja SMA saja, tetapi juga terjadi pada remaja pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan PIK-R Pondok Pesantren Nurul Huda terdapat dua orang santri dikeluarkan dari pondok pesantren karena penyalagunaan narkoba pada tahun 2014. Hasil studi pendahuluan terhadap 20 responden pada bulan Januari 2015 diperoleh bahwa terdapat 1 responden pernah melakukan *intercourse*. Penelitian ini menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan NAPZA dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan kabupaten Bondowoso. penelitian ini termasuk dalam penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sejumlah 58 responden. Analisis data menggunakan uji *Chi square* dengan  $\alpha = 0.05$ . Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan seks pranikah. Selain itu, sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan seks pranikah, serta tindakan penggunaan NAPZA memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan seks pranikah.

**Kata Kunci:** pengetahuan, sikap, tindakan penggunaan NAPZA, tindakan seks pranikah

## Pendahuluan

Remaja adalah suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan, merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai percepatan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Pertumbuhan sosial dan pola kehidupan masyarakat akan sangat mempengaruhi pola tingkah laku dan jenis penyakit golongan usia remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit akibat hubungan seksual dan penyalahgunaan alkohol yang semuanya akan menentukan kehidupan pribadi serta dapat menjadi masalah bagi keluarga, bangsa dan negara di masa yang akan datang [1].

Kesehatan reproduksi mendapatkan perhatian khusus secara global dimana kondisi kesehatan reproduksi mendorong pemerintah Indonesia membentuk Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-R) menjadi program Nasional pada tahun 2000 [2]. Tren kenaikan perilaku seksual pranikah dapat dilihat sejak lima tahun terakhir 2007-2012 terhadap Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), dimana perilaku seksual pra nikah pada tingkat remaja menjadi 8,3% dari total remaja. Pengaruh kenaikannya antara lain melalui media masa, cetak, TV dan radio, *web online* dan jejaring sosial lainnya serta pengaruh teman sebaya yang pernah melakukan hubungan seks pranikah [3].

Hasil penelitian yang dilakukan Risma (2013), penyalahgunaan NAPZA pada usia remaja dapat menyebabkan perilaku seks pranikah. Pada penelitian ini jika ditemukan usia pada kelompok 16-25 tahun yang merupakan pengguna narkotika suntik menunjukkan sebesar 53% Pengguna narkotika suntik pernah melakukan seks. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penyalahgunaan NAPZA mayoritas bagi mereka yang berusia muda [4].

Berdasarkan hasil wawancara dengan PIK-R Pondok Pesantren Nurul Huda terdapat dua orang santri dikeluarkan dari pondok pesantren karena penyalahgunaan narkotika pada tahun 2014. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 Januari 2015 terhadap 20 responden di Pondok

Pesantren Nurul Huda diperoleh hasil bahwa terdapat 1 responden pernah melakukan *intercourse*.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang [5].

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu. Sikap seksual pranikah remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendukung seksual pranikah sedangkan sikap negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah remaja [2].

Penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA yang bersifat patologis, paling sedikit telah berlangsung satu bulan lamanya sehingga menimbulkan gangguan dalam pekerjaan dan fungsi sosial. Penyalahgunaan NAPZA secara tetap ini menyebabkan pengguna merasa ketergantungan pada obat tersebut sehingga menyebabkan kerusakan fisik [6].

Perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, kissing, kemudian sampai *intercourse* meliputi: *kissing* (ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual), *necking* (berciuman di sekitar leher ke bawah), *petting* (perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin), *intercourse* (bersatunya dua orang secara seksual) [7].

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan NAPZA dengan tindakan seks pranikah di pondok pesantren Nurul Huda.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitiannya adalah yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2015.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 139 santri Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2015.

Sumber data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan yakni melakukan pemeriksaan data dan membuat tabulasi data. Dalam penelitian ini, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan kemudian akan dijelaskan dalam bentuk teks dengan menggunakan kata-kata berupa narasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Data yang akan diuji adalah hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan NAPZA terhadap Tindakan Seks Pranikah.

### Hasil Penelitian

#### Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Seks Pranikah pada Remaja di Pondok Pesantren

#### Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan dengan Tindakan Seks Pranikah pada Remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Pengetahuan	Perilaku Seks				Total	p-value
	Pranikah		Tidak			
	Beresiko	Tidak Beresiko	Beresiko	Tidak Beresiko		
	n	%	n	%	N	%
Kurang	1	22.4	7	12.0	2	34.4
	3	1	7	7	0	8
Baik	8	13.7	3	51.7	3	65.5
		9	0	2	8	2

\*Signifikan pada  $\alpha = (<0,05)$

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan tindakan seks pranikah diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ( $p < \alpha$ ), artinya bahwa  $H_0$  ditolak yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan seks pranikah pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

#### Hubungan Sikap dengan Tindakan Seks Pranikah pada Remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Tabel 2. Distribusi Sikap dengan Tindakan Seks Pranikah pada Remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Sikap	Perilaku Seks				Total	p-value
	Pranikah		Tidak			
	Beresiko	Tidak Beresiko	Beresiko	Tidak Beresiko		
	n	%	N	%	N	%
Negatif	1	18.	6	10.3	1	29.
	1	97	6	4	7	31
Positif	1	17.	3	53.4	4	70.
	0	24	1	5	1	69

\*Signifikan pada  $\alpha = (<0,05)$

Wardana., et al, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan NAPZA terhadap Seks.....

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan tindakan seks pranikah diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,004 ( $p < \alpha$ ), artinya bahwa  $H_0$  ditolak yaitu terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan seks pranikah pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

### Hubungan Tindakan Penggunaan NAPZA dengan Tindakan Seks Pranikah pada Remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan kabupaten Bondowoso

Tabel 3. Distribusi Tindakan Penggunaan NAPZA dengan Tindakan Seks Pranikah pada Remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Tindakan Penggunaan NAPZA	Perilaku Seks Pranikah				Total		<i>p-value</i>
	Beresiko		Tidak Beresiko		N	%	
	n	%	N	%			
Pernah	6	10.34	3	5.17	9	15.52	0,039
Tidak pernah	1	25.86	3	58.62	4	84.48	*

\*Signifikan pada  $\alpha = (<0,05)$

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa hubungan antara tindakan penggunaan NAPZA dengan tindakan seks pranikah diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,039 ( $p < \alpha$ ), artinya bahwa  $H_0$  ditolak yaitu terdapat hubungan antara tindakan penggunaan NAPZA dengan tindakan seks pranikah pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan seks pranikah pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pawestri (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang antara pengetahuan dengan perilaku seks

pranikah pada siswa di SMA Negeri 1 Godong [8]. Secara teori perubahan perilaku atau mengadopsi perilaku baru itu mengikuti tahap-tahap yang meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap hingga perubahan praktik. Pengetahuan dan sikap merupakan bentuk dari faktor predisposisi dari perilaku, pengetahuan dan sikap dapat berjalan seiring artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan ada kecenderungan sikap yang positif. Salah satu bentuk stimulus sikap dari luar adalah pengetahuan [7]. Semakin tinggi pengetahuan seorang remaja, maka perilaku seks semakin baik atau tidak ada tindakan seks pranikah karena pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso mempunyai pemahaman yang tergolong baik mengenai penggunaan NAPZA sehingga timbul tindakan untuk tidak menggunakan NAPZA.

Dalam penelitian ini diperoleh hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan seks pranikah pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawestri (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku seks pranikah pada siswa di SMA Negeri 1 Godong, artinya semakin positif sikap siswa, berarti semakin baik perilaku siswa untuk menjauhi seks pranikah [8]. Notoatmodjo (2007) mengungkapkan bahwa sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan (senang tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan sesuatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku [5]. Kondisi aktual yang menyebutkan bahwa santri pada Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki sikap yang positif atau baik menjadikan responden sangat memperhatikan dampak penggunaan NAPZA. Responden sangat

Wardana., *et al*, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan NAPZA terhadap Seks.....

mempertimbangkan dampak dari penggunaan NAPZA. Pemahaman yang baik terhadap penggunaan NAPZA dikarenakan oleh akses informasi yang baik, para santri menyikapi baik tentang dampak penggunaan NAPZA, dan aktifnya PIK-R setempat memberikan penyuluhan mengenai penggunaan NAPZA. Keadaan ini menjadikan santri terdorong untuk bersikap menolak menggunakan NAPZA.

Adapun hasil analisis yang didapat secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan penggunaan NAPZA dengan tindakan seks pranikah pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirudin, *et al* (2012) di SMA Negeri 1 Bungoro bahwa faktor pencetus yang paling dominan terjadinya tindakan penyalagunaan NAPZA disebabkan oleh pengaruh teman sebaya [9]. Menurut teori S-O-R ketika individu memiliki pengetahuan yang baik serta sikap yang positif akan membentuk suatu tindakan yang positif pula [5]. Tindakan atau aktivitas seks pranikah dapat dipicu oleh beberapa permasalahan seperti adanya perubahan-perubahan hormonal, penyaluran hasrat seksual tidak dapat segera dilakukan karena penundaan usia perkawinan baik secara hukum maupun norma sosial, bekal agama yang kurang, penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab melalui media massa, misalnya melalui VCD Porno, majalah atau tabloid, dan lain-lain, pihak orang tua yang tidak memberikan arahan yang baik dan makin bebasnya pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat [10]. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso mempunyai pengetahuan dengan kategori baik dan sikap yang positif atau menolak menggunakan NAPZA. Hal ini menjadikan individu untuk tidak menggunakan NAPZA dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah. Pemahaman yang baik terhadap tidak melakukan perilaku seksual pranikah dikarenakan oleh akses informasi yang baik, pengetahuan agama serta lingkungan pondok serta aktifnya PIK-R setempat memberikan menjadikan

*Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2015*

santri terdorong untuk bersikap menjauhi perilaku yang negatif.

## Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan NAPZA dengan tindakan seks pranikah pada remaja di Pondok Pesantren Nurul Huda Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak dalam penelitian ini adalah: 1) Bagi santri diupayakan mampu meningkatkan dalam berbagai aktivitas sosial remaja khususnya dalam hal ini upaya preventif mengenai penggunaan NAPZA dan perilaku seks pranikah seperti halnya ikut dalam kegiatan kelompok PIK-R seperti membuat forum diskusi yang diselenggarakan oleh pihak Pondok Pesantren Nurul Huda; 2) Bagi Pondok Pesantren Nurul Huda diharapkan mampu menyelenggarakan koordinasi dengan guru bimbingan konseling dan PIK-R di sekolah; 3) BP2KB (Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana) Kabupaten Bondowoso diharapkan memberikan pendampingan secara berkelanjutan pada PIK-R khususnya Pondok Pesantren agar PIK-R lebih berkembang dan berkualitas dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi; 4) Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam secara kualitatif maupun kuantitatif dilihat dari faktor lain yang mempengaruhi seks pranikah pada remaja seperti lingkungan sosial, kemajuan teknologi, dan kebudayaan.

## Daftar Pustaka

- [1] Budi. Perilaku kebersihan alat kelamin saat menstruasi pada remaja putri di Dusun Serbajadi Kecamatan Natar Lampung Selatan [internet]. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. [diakses tanggal 31 Januari 2015]

Wardana., et al, Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Penggunaan NAPZA terhadap Seks.....

Available from. <http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=5695>

[jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/download/940/992](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKMB/article/download/940/992).  
Vol 1(1); 46-54

[2] Azwar S. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset; 2009

[3] Indonesia. Remaja dan SPN (Seks Pranikah). Jakarta: BKKBN; 2014

[4] Suryoputro A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Antara Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi [internet]. [Diakses tanggal 4 Januari 2015]. Available from [Journal.ui.ac.id.05\\_Faktorfaktor%20Yg%20Mempengaruhi\\_Antono\\_revised.PDF](http://Journal.ui.ac.id.05_Faktorfaktor%20Yg%20Mempengaruhi_Antono_revised.PDF). Makara Kesehatan. Vol 10 (1); 29-40.

[5] Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

[6] Sumiati. Asuhan Keperawatan pada Klien Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA. Jakarta: Trans Info Media; 2009.

[7] Sarwono SW. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2007

[8] Pawestri W. Pengetahuan, Sikap dan perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah. [internet] Semarang: Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang. [Diakses tanggal 4 Januari 2015]. Available from

[9] Amiruddin, Syahrir, Ibrahim. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Napza di SMA Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep. [internet] Jurnal kesehatan. [Diakses tanggal 14 Maret 2015]. Available from [repository.maranatha.edu/12681/9/1110119\\_Journal.pdf](http://repository.maranatha.edu/12681/9/1110119_Journal.pdf). Vol 3(9): 71-80

[10] Yuliantini H. Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual PraNikah di SMA "X". Jakarta: Universitas Indonesia; 2007